

## AKTIVITAS PETANI DI DESA TOMPASOBARU DUA KECAMATAN TOMPASOBARU KABUPATEN MINAHASA SELATAN

*Farming Activities in Tompasobaru Dua Village, Tompasobaru Sub-District,  
South Minahasa Regency*

**Victory Langoy, Mex F. L. Sondakh, dan O. Esry H. Laoh**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the daily activities of farmers in Tompasobaru Dua Village, Tompasobaru District, South Minahasa Regency. The study was conducted during June-August 2022, starting from preparation to data collection in Tompasobaru Dua Village, Tompasobaru District. The data used in this study were primary and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with farmers in Tompasobaru Dua Village using a questionnaire. Meanwhile, secondary data were taken from the village government of Tompasobaru Dua, analyzed using interval tables and described. The results of this study indicate that the activities of farmers in Tompasobaru Dua Village are divided into three types: agricultural activities, social activities, and religious activities. In the initial agricultural activity, farmers spend 48 hours per week and 96 hours per month. Maintenance activities require 48 hours per week and 144 hours per month. Harvesting activities require 48 hours per week and 96 hours per month. On average, farmers spend 45 hours per week on agricultural activities. In social activities, farmers spend an average of 7 hours per week, while in religious activities, they spend an average of 2.5 hours per week.*

*Farmers in Tompasobaru Dua Village should maintain their working hours in agricultural activities to achieve better results than before. For social activities, farmers should utilize their available time and increase their social activities in life as social beings. For religious activities, farmers should maintain their spiritual attitudes to always participate in existing religious activities.*

**Keywords:** *Activities, Physical, Social, Farmers, Tompasobaru Dua Village.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas harian petani di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni-Agustus 2022 mulai dari persiapan hingga penyusunan data dari tempat penelitian di desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode wawancara langsung kepada petani di desa Tompasobaru Dua dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diambil dari pemerintah desa tompasobaru Dua, dianalisis dengan menggunakan tabel interval dan mendeskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas petani yang ada di desa Tompasobaru Dua yaitu menunjukkan aktivitas harian dari petani di bagi dalam 3 jenis aktivitas yai-

tu aktivitas usahatani, aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan yang di lakukan petani. Dalam aktivitas awal usahatani petani menghabiskan waktu sebanyak 48 jam perminggu dan 96 jam perbulan. Aktivitas pemeliharaan petani menghabiskan waktu sebanyak 48 jam perminggu dan 144 jam perbulan. Aktivitas panen petani menghabiskan waktu sebanyak 48 jam perminggu dan 96 jam perbulan. Dengan rata-rata aktivitas usahatani petani menghabiskan waktu sebanyak 45 jam perminggu. Dalam aktivitas sosial rata-rata petani menghabiskan waktu sebanyak 7 jam perminggu sedangkan aktivitas keagamaan rata-rata petani menghabiskan waktu sebanyak 2,5 jam per minggu.

Petani yang ada di desa Tompasbaru dua sebaiknya dalam aktivitas usahatani petani mempertahankan waktu kerja yang ada supaya petani mendapat hasil yang lebih di bandingkan dengan yang sebelumnya. Sedangkan untuk aktivitas sosial petani sebaiknya memanfaatkan waktu yang ada dan meningkatkan aktivitas sosial dalam kehidupan sebagai makhluk sosial. Untuk aktivitas keagamaan petani harus mempertahankan sikap rohani yang tertanam dalam diri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

**Kata kunci:** Aktivitas, Fisik, Sosial, Petani, Desa Tompasbaru Dua

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Indonesia juga merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang luas dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Negara ini diuntungkan karena dikaruniai kondisi alam yang mendukung yaitu hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga dapat menanam sepanjang tahun. Mereka memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan hasil pertanian yang dimiliki.

Pertanian merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat di pedesaan. Dalam dunia pertanian, manusia dan tanah merupakan sumber daya yang berkaitan erat,

karena tanah merupakan tempat berpijak manusia dan tempat manusia untuk mengolah tanaman pertaniannya demi kelangsungan hidupnya (Mardikanto, 2013).

Sebagai Negara agraris sudah sepantasnyalah sector pertanian mendapat prioritas dalam pembangunan, karena sebagian besar penduduknya tinggal di desa, sector pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan nasional. Peranan penting sector pertanian ditandai dengan adanya kenyataan dimana sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sector pertanian. Menurut Mulyono (2001), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu, dalam hubungannya antara manusia dengan lahan yang disertai pertimbangan tertentu (Suratiyah, 2011).

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu daerah di mana sektor pertanian menjadi sumber mata pencarian bagi sebagian masyarakatnya. Menurut data dari Badan Pusat

Statistik, mengukur lahan pertanian Indonesia pada tahun 2019, luas lahan pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu seluas 5,491.00 Ha. Dari luas lahan pertanian tersebut dapat dikatakan bahwa bertani merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakatnya. Di lihat dari luas lahan pertanian berdasarkan Kecamatan di kabupaten ini salah satunya adalah Kecamatan Tompasobaru yang mana Kecamatan ini memiliki luas lahan Pertanian Seluas ±450 Ha.

Desa Tompasobaru Dua adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan tepatnya di Kecamatan Tompasobaru yang memiliki luas lahan pertanian 80 Hektar luas lahan pertanian sawah, 350 Hektar luas lahan perkebunan. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, lahan pertanian merupakan hal yang penting bagi masyarakat untuk mengusahakan usahatani.

#### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas petani di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan.

#### **Manfaat penelitian**

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai informasi bagi pemerintah dan masyarakat setempat tentang bagaimana aktivitas petani di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan, agar dapat menjadi informasi bagi masyarakat dan pemerintah setempat dan menjadi suatu referensi bagi penelitian yang akan datang.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari persiapan sampai penyusunan

laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan.

#### **Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pemerintah desa Tompasobaru dua.

#### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah petani Desa Tompasobaru Dua. Populasi dari petani di desa Tompasobaru dua berjumlah 197 orang data didapatkan dari wawancara (*interview*) pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* atau acak sederhana. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 20 orang.

#### **Konsep Pengukuran Variabel**

Aktivitas petani di desa Tompasobaru dua di ukur dengan menggunakan jam dalam aktivitas petani. Varibel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakteristik responden
  - a. Umur
  - b. Tingkat pendidikan
2. Aktivitas fisik petani di desa Tompasobaru Dua
  - a. Aktivitas usahatani petani di desa Tompasobaru Dua
    - 1) Aktivitas awal
    - 2) Aktivitas pemeliharaan
    - 3) Aktivitas panen dan pasca panen
  - b. Aktivitas sosial petani di desa Tompasobaru Dua
    - 1) Kerja bakti
    - 2) Ronda malam
    - 3) Kedukaan

- c. Aktivitas keagamaan petani di desa Tompasbaru Dua
- 1) Ibadah minggu
  - 2) Ibadah sabtu
  - 3) Ibadah malam rabu
  - 4) Ibadah malam kamis

### **Metode Analisis Data**

Sugiyono (2009), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Faisal (2008) dalam penelitian deskriptif (descriptive research) yang biasa juga disebut penelitian takstonomik, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara yang disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram yang kemudian dijabarkan secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah Peneltian**

Gambaran umum tentang Desa Tompasobaru Dua meliputi deskripsi desa Tompasobaru Dua , letak geografi dan batas-batas wilayah, kondisi penduduk menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, dan agama dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Desa Tompasobaru Dua**

Desa Tompasobaru Dua berdiri pada tanggal 21 september 1978 yang adalah hasil pemekaran dari desa Tompasobaru menjadi 2 (dua). Desa Tompasobaru Dua terdiri dari suku, bahasa dan budaya asli "TOMTEMBOAN"

tetapi lewat perkembangan pemukiman dan populasi penduduk dari tahun ke tahun sampai pada pemekaran ditahun 1978 dari Desa Tompasobaru maka penduduk Desa Tompasobaru Dua telah beragam Suku, Agama, Budaya disebabkan karna Tompasobaru pada umumnya berbatasan langsung dengan Desa Pinaesaan, Kampung Islam, Tumani, Kinalawiran yang dengan percepatan pembangunan Tompasobaru Dua kosekwensinya terjadi kepadatan penduduk sehingga banyak warga yang berdomilisi di seputar Desa Tompasobaru Dua memilih untuk pindah wilayah Tompasobaru Dua yang memang masih luas arealnya serta udaranya sejuk sehingga sejak terjadi pemekaran telah terjadi 2 kali pemekaran Jaga/Dusun dari 3 (tiga) kemudian 6 (enam) yang latar belakang penduduknya terdiri dari berbagai Suku, Agama, dan Budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Adapun batasan-batasan wilayah Desa Tompasobaru Dua sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara dengan Desa Pinaesaan, Tompasobaru Satu, Kinalawiran
- 2) Sebelah Timur dengan Desa Kinalawiran, Pinaesaan, Liandok, Tumani
- 3) Sebelah Selatan dengan Desa Tumani Utara
- 4) Sebelah Barat dengan Desa Sion, Pinaesaan

Luas wilayah Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru yaitu  $\pm 450$  Hektar yang terdiri dari 20 Hektar wilayah berupa Pemukiman, 80 Hektar Luas lahan Pertanian Sawah, 350 Hektar Luas lahan Perkebunan.

#### **2. Jumlah Penduduk Desa Tompasobaru Dua**

Penduduk Desa Tompasobaru Dua menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak jumlahnya dari penduduk perempuan yaitu berjumlah 915 orang laki-laki sedangkan jumlah peduduk perempuan berjumlah 695 orang, dan jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan berjumlah 1610 orang.

3. Sarana dan Prasarana di Desa Tompasobaru Dua

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tompasobaru Dua yaitu terdapat Kantor Desa, Posyandu, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMK), Taman Kanak-Kanak (TK), Mushola, Gereja, Balai Desa, dan Balai Pertemuan.

4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Tompasobaru Dua

Penduduk Desa Tompasobaru Dua, sebagian besar mata pencahariannya hampir sebagian masyarakat adalah petani Penggarap, Buruh dan Pedagang kecil dan selebihnya adalah Pengusaha dan Pegawai dan petani yang mengambil atau menjual hasil perkebunan sebagai hasil pendapatan utama keluarga.

5. Penduduk Menurut Agama di Desa Tompasobaru Dua

Penduduk Desa Tompasobaru Dua, kecamatan Tompasobaru kabupaten Minahasa selatan sebagian besar menganut agama Kristen Protestan dengan jumlah 1390 Jiwa, Islam 190 Jiwa, dan Katolik 30 Jiwa bias dilihat dari tabel diatas

**Karakteristik Responden**

1. Umur

Keadaan Umum Petani Sampel Umur petani akan mempengaruhi produktivitas kerja atau perannya dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternative pekerjaan yang dilakukan. Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja. Jika ditinjau dari segi fisik, semakin tua umur seseorang setelah melewati batas umur tertentu, maka semakin berkurang kemampuan untuk bekerja. Umur petani responden menurut hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden Petani di Desa Tompasobaru Dua

No	Umur Responden (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	<35	2	10
2	36-45	13	65
3	>45	5	25
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Klasifikasi umur responden di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan di tunjukan pada tabel diatas bahwa jumlah umur dan persentase tertinggi dari responden berada pada umur yang terbilang cukup produktif yaitu di usia 36-45 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 65% di ikuti petani berusia di atas 45 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase (25%) dan petani berusia di bawah 35 tahun berjumlah 2 dengan presentase sebesar 10%.

**Aktivitas Fisik Petani di Desa Tompasobaru Dua**

Aktivitas fisik dari petani yang ada di wilayah desa Tompasobaru Dua adalah seluruh rangkain aktivitas harian yang di lakukan sebagai seorang petani untuk mengawali, menjalankan, serta menerima hasil dari usahatani yang di kelola. Juga aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan dari petani responden yang merupakan bagian dari aktivitas fisik petani di desa Tompasobaru Dua. Aktivitas fisik petani yang ada di wilayah desa Tompasobaru Dua terbagi atas tiga bagian kegiatan, di mulai dari kegiatan pertanian, kegiatan dalam social bermasyarakat dan kegiatan keagamaan.

1. Aktivitas Usahatani Petani Di Desa Tompasobaru Dua

Aktivitas usahatani dari petani yang ada di wilayah desa Tompasobaru Dua terbagi atas tiga bagian kegiatan, di mulai dari kegiatan

awal usaha petani yakni seluruh rangkaian aktivitas harian yang di lakukan sebagai seorang petani, kegiatan pemeliharaan serta kegiatan panen dan pascapanen sehingga petani menerima hasil dari usahatani yang di kelola.

a. Aktivitas Awal

Aktivitas awal petani yang memiliki lahan padi sawah menggunakan waktu 6 hari di mulai pada pukul 07.00–12.00 di pakai pertama melaksanakan persiapan media tanam dengan cara pengolahan tanah, mempersiapkan bibit, persemian, dan penanaman bibit. Pukul 12.00–13.00 di gunakan untuk beristirahat makan siang. Pukul 13.00–16.00 di gunakan untuk mengairi lahan sawah dan pembajakan dilakukan untuk mempersiapkan tanah dalam keadaan lunak dan gembur serta cocok untuk penanaman dimana petani melakukan kegiatan ini hingga sore hari. Proses pembajakan menggunakan sapi ataupun traktor. Setelah melakukan pembersihan di kebun petani kembali pulang kerumah.

Sedangkan aktivitas awal petani yang memiliki lahan jagung yang di lihat menunjukkan aktivitas awal dari usahatani ini yaitu memiliki waktu 2 minggu. Dimana kegiatan ini di mulai pada pukul 07:00–12:00 di mulai dengan melaksanakan aktivitas persiapan lahan untuk tanaman jagung dengan cara pengolahan tanah, pemilihan benih, hingga penanaman benih jagung. Pukul 12:00– 3:00 di gunakan untuk beristirahat makan siang. Pukul 13.00–16.00 di gunakan untuk melanjutkan kegiatan sebelumnya seperti pengolahan tanah dengan mencangkul dan sebagainya petani melakukan aktivitas di kebun sampai sore hari. Sebelum pulang petani tak lupa untuk melakukan pembersihan kebun dan pengecekan alat-alat yang di pakai saat beraktivitas di kebun sebelum petani kembali pulang kerumah.

Aktivitas awal ini dilakukan dalam jangka waktu enam hari dimulai dari hari senin

sampai sabtu dan pada hari minggu di gunakan untuk aktivitas ibadah dan berkumpul bersama keluarga. Kegiatan ini sewaktu-waktu di laksanakan hingga seluruh persiapan awal selesai sebelum memasuki aktivitas kedua yaitu pemeliharaan.

b. Aktivitas Pemeliharaan

Aktivitas pemeliharaan yang dilakukan oleh petani yang memiliki lahan padi sawah di lakukan selama 1 sampai 2 minggu yang di mulai pada pukul 06:00–11:00 di mana perawatan dilakukan dengan tiga hal yaitu penyiangan, pengairan, dan pemupukan. Penyiangan dilakukan dengan menjaga kebersihan lahan dari tanaman pengganggu. Pukul 11:00–13:00 di gunakan untuk beristirahat makan siang. Penyiangan harus dilakukan rutin setiap periode waktu tertentu. Bisa dilakukan dua minggu sekali atau tiga minggu sekali. Pengairan diberikan sesuai kebutuhan. Seperti pada tanaman lainnya, pastikan tidak ada kekurangan atau kelebihan air. Pukul 13.00–16.00 petani selanjutnya melanjutkan kegiatan untuk pemupukan di mana pemupukan dilakukan pertama kali setelah tanaman padi berusia satu minggu. Pemupukan selanjutnya dilakukan setelah 25 hari hingga 30 hari setelah penanaman. aktifitas pemeliharaan ini biasanya di bagi oleh dua orang anggota keluarga, seperti ayah dan anak yang sudah selesai sekolah, hal ini tidak menutup kemungkinan ada juga anggota keluarga lain seperti kerabat yang di pekerjakan oleh petani responden.

Aktivitas pemeliharaan yang di lakukan oleh petani yang memiliki lahan jagung di lakukan selama 1 sampai 3 minggu yang di mulai pada pukul 07:00–12:00 di mana kegiatannya yaitu merupakan kegiatan penyulaman, dimana kegiatan ini merupakan proses pengecekan secara langsung dari bibit jagung yang telah ditanam dengan jangka waktu kurang lebih 1 minggu. Sementara kegiatan setelah

minggu ke 2 tanaman jagung yaitu masuk pada penyiangan dimana proses ini di lakukan dengan cara membersihkan rumput atau tanaman liar (gulma) yang tumbuh di sekitaran jagung. Pukul 12:00–13:00 di gunakan untuk beristirahat makan siang. Pukul 13.00–17.00 petani selanjutnya melanjutkan kegiatan seperti penyulaman atau penyiangan yang di lakukan petani sebelumnya. Setelah tanaman jagung berusia 2 bulan petani kembali melakukan pemupukan di mana pemupukan berguna bagi tanaman jagung. Aktifitas pemeliharaan ini biasanya di bagi oleh dua orang anggota keluarga, seperti ayah atau ibu, hal ini tidak menutup kemungkinan ada juga anggota keluarga lain seperti anak (yang sudah selesai sekolah).

#### c. Aktivitas Panen

Aktivitas panen padi sawah di mulai pada saat tanaman memiliki umur 110-120 hari atau kurang lebih 4 bulan setelah proses awal tanaman padi sawah. Aktivitas panen padi sawah di lakukan selama 1–2 minggu, di mana waktu panen memerlukan waktu 2-3 hari kerja tergantung luas lahan padi sawah. Kegiatan panen meliputi kumpulan dari proses penuaian, penumpukan, perontokan, pembersihan, dan pengangkutan yang dilakukan secara bertahap. Dalam prosesnya penting sekali untuk menerapkan metode atau cara yang baik agar dapat memaksimalkan hasil gabah dan meminimalisir kerusakan selama proses pemanenan. Kegiatan panen ini biasanya memerlukan tenaga kerja kurang lebih 14-15 pekerja di bagi 2-3 hari kerja sementara petani responden bertugas sebagai pengawas dalam proses panen hingga pasca panen dari usahatani padi sawah. Aktivitas ini di mulai pukul 08:00–11:00 kemudian istirahat makan siang pukul 11:00–13:00. Setelah makan siang petani kembali melanjutkan aktivitas yang ada sampai dengan pukul 16:00.

Sementara aktivitas panen yang memiliki lahan jagung dapat di ketahui dengan cara pertama umur panen adalah 86-96 hari setelah tanam ciri yang kedua yakni jagung siap dipanen dengan tongkol atau kelobot mulai mengering yang ditandai dengan adanya lapisan hitam pada biji bagian lembaga. Aktivitas panen dan pasca panen tanaman jagung di lakukan selama 1-2 minggu dimana aktivitas panen membutuhkan 3-4 hari kerja dimana aktivitas petani di mulai pada pukul 07:00–12:00. Sementara pukul 12:00–13:00 di gunakan untuk beristirahat makan siang. Pukul 13.00–16.00 petani selanjutnya kembali melanjutkan kegiatan panen jagung. Petani melakukan kegiatan ini sampai sore hari sebelum pulang ke rumah. Proses panen jagung terdiri atas serangkaian kegiatan yang dimulai dari pemetikan dan pengeringan tongkol, pemipilan tongkol, pengemasan biji, dan penyimpanan sebelum dijual ke pedagang pengumpul. Setelah proses panen, jagung belum siap untuk langsung dikonsumsi atau diperjual belikan. Sebab, kondisi jagung masih basah dan lembab sehingga masih harus di keringkan terlebih dahulu dengan di jemur di bawah sinar matahari. Kegiatan ini di lakukan setelah semua jagung selesai di panen.

Berdasarkan penelitian aktivitas awal petani di desa Tompasobaru dua petani menghabiskan 96 jam perbulan dengan rata-rata 46,4 jam perminggu. Aktivitas pemeliharaan petani di desa Tompasobaru dua petani menghabiskan 144 jam perbulan dengan rata-rata 46,4 jam perminggu. Aktivitas panen petani di desa Tompasobaru dua petani menghabiskan waktu 96 jam perbulan dengan rata-rata 42,4 jam perminggu. Dengan demikian dapat di simpulkan rata-rata waktu yang di habiskan petani dalam usahatani yaitu sebanyak 45 jam perminggu.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Usahatani Petani Di Desa Tompasbaru Dua

No	Aktivitas usahatani	Jam/Minggu	Jam/Bulan	Rata-rata Jam/Minggu
1	Aktivitas awal	48	96	46,4
2	Aktivitas Pemeliharaan	48	144	46,4
3	Aktivitas panen	48	96	42,4
	Total			45

Sumber: Data primer, 2022

## 2. Aktivitas Sosial Petani Di Desa Tompasbaru Dua

Aktivitas sosial yang dilakukan petani di desa tompasbaru dua terdiri dari beberapa aktivitas. Kegiatan pertama yang di lakukan petani yaitu mengikuti kegiatan kerja bakti dari pemerintah desa. Di mana para petani wajib mengikuti kegiatan kerja bakti tersebut demi menjaga rasa kesatuan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat di desa Tompasbaru Dua ini. Kegiatan kerja bakti ini di laksanakan mulai pukul 07:00–11:00 di mana kegiatan yang di lakukan berupa membersihkan saluran air, membersihkan bahu jalan menuju perkebunan, hingga membersihkan pekuburan yang ada di desa. Pada pukul 11:00–2:00 di gunakan untuk makan siang atau bersantai sedikit bersama masyarakat lainnya. Setelah selesai makan siang, kegiatan kerja bakti kembali di lanjutkan sampai dengan pukul 03:00 barulah setelah selesai petani pulang ke rumah. Kegiatan kerja bakti di lakukan pada setiap hari jumat di akhir bulan (jika tidak ada kedukaan atau acara dan desa lainnya). Aktivitas sosial kedua yang di lakukan yaitu kegiatan ronda malam untuk keamanan di desa. Kegiatan ini di mulai pukul 21:00–05:00 di mana dalam kegiatan ini di lakukan bersama aparat desa juga bekerja sama dengan Polisi setempat. Tujuan di laksanakan

kegiatan ini yaitu demi menjaga keamanan dan kenyamanan di desa Tompasbaru Dua pada malam hari. Kegiatan ini di lakukan secara bergiliran di mana setiap orang akan mendapat jadwal menjaga malam minimal 2 minggu sekali. Aktivitas sosial selanjutnya yaitu gotong royong dalam suatu kedukaan. Kegiatan ini akan di lakukan pada saat ada anggota masyarakat yang meninggal, masyarakat akan berkumpul di rumah keluarga yang berduka untuk membersihkan rumah beserta halaman dan akan di buat bangsal duka. Kegiatan ini di laksanakan 3-4 jam pada saat hari pertama kedukaan. Pada hari selanjutnya di adakan upacara ibadah pemakaman selama 1-2 jam. Kegiatan juga akan di lanjutkan pada saat memperingati mingguan (kumawes) pada hari minggu yang akan datang, di mana kegiatan ini berlangsung pada pukul 12:00–13:00.

Berdasarkan penelitian aktivitas sosial dari petani di desa Tompasbaru dua terdapat beberapa kegiatan yang tak luput dari keterlibatan petani sebagai makhluk sosial. Dari 20 petani responden semuanya melakukan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat lainnya selama 7 jam dan di lakukan 1 bulan sekali.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Sosial Petani Di Desa Tompasobaru Dua

No	Aktivitas Sosial	Jam/Minggu	Jam/Bulan	Rata-rata Jam/Minggu
1	Kerja bakti	7	7	7
2	Ronda malam	8	16	7,2
3	Kedukaan	7	7	7
	Total			7

Sumber: Data primer, Tahun 2022

Adapun kegiatan sosial selanjutnya yaitu ronda malam, di mana dari 20 responden 18 petani di antaranya melakukan kegiatan ronda malam selama 8 jam dan kegiatan ini dilakukan sebulan 2 kali. Sedangkan 2 responden tidak melakukan ronda karena sudah termasuk lansia. Kegiatan sosial berikut yaitu kedukaan pada saat itu ada masyarakat yang meninggal seluruh petani responden terlibat sebagai pelayat duka sekaligus masyarakat yang membantu dalam menyiapkan bangsal duka, menggali kubur, proses pemakaman sampai kegiatan mingguan (kumawes). Dengan demikian rata-rata waktu yang dihabiskan petani dalam aktivitas keagamaan yaitu sebanyak 7 jam per minggu.

### 3. Aktivitas Keagamaan Petani Di Desa Tompasobaru Dua

Aktivitas keagamaan dari petani di wilayah desa Tompasobaru Dua ini terdiri dari

beberapa kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah yang pertama yaitu ibadah pada setiap hari minggu, di mana kegiatan ibadah di mulai pukul 09:00–11:00. Adapun petani responden yang beragama Advent yang beribadah pada hari sabtu, kegiatan ibadah ini juga berlangsung dari pukul 09:00–12:00. Kegiatan ibadah selanjutnya di laksanakan pada hari rabu malam dan kamis malam di mana kegiatan ini di mulai pada pukul 18:00 sampai selesai. Kegiatan dari petani responden ini di laksanakan setiap minggu. Adapun kegiatan keagamaan dari petani responden yaitu menghadiri ibadah pemakaman di mana ibadah ini di laksanakan selama 1-2 jam. Aktivitas keagamaan dari petani responden merupakan aktivitas yang paling penting dalam kehidupan para petani dalam melaksanakan kegiatan harian sebagai petani.

Tabel 4 Rekapitulasi Aktivitas Keagamaan Petani Di Desa Tompasobaru Dua

No	Aktivitas keagamaan	Jam per Minggu	Jam per Bulan	Rata-rata Jam/Minggu
1	Ibadah minggu	3	12	3
2	Ibadah sabtu	3	12	3
3	Ibadah malam rabu	2	8	2
4	Ibadah malam kamis	2	8	2
	Total			2,5

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan penelitian aktivitas keagamaan dari petani di desa Tompasobaru dua dari

20 responden 14 di antaranya melaksanakan ibadah pada hari minggu selama 3 jam

sedangkan 6 di antaranya beribadah hari sabtu selama selama 3 jam. Adapun kegiatan ibadah pada malam kamis di ikuti oleh 14 petani responden selama 2 jam sedangkan 6 petani lainnya beribadah pada malam rabu selama 2 jam. Dengan demikian rata-rata waktu yang di habiskan petani dalam aktivitas keagamaan yaitu sebanyak 2,5 jam perminggu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas petani yang ada di desa Tompasbaru Dua di bagi dalam 3 aktivitas yaitu aktivitas usahatani, aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan. Dalam aktivitas awal usahatani petani menghabiskan waktu sebanyak 48 jam perminggu dan 96 jam perbulan. Aktivitas pemeliharaan petani menghabiskan waktu sebanyak 48 jam perminggu dan 144 jam perbulan. Aktivitas panen petani menghabiskan waktu sebanyak 48 jam perminggu dan 96 jam perbulan. Dengan rata-rata aktivitas usahatani petani menghabiskan waktu sebanyak 45 jam perminggu. Dalam aktivitas sosial rata-rata petani menghabiskan waktu sebanyak 7 jam perminggu sedangkan aktivitas keagamaan rata-rata petani menghabiskan waktu sebanyak 2,5 jam per minggu.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian maka di sarankan dalam aktivitas usahatani petani mempertahankan waktu kerja yang ada supaya petani mendapat hasil yang lebih di bandingkan dengan yang sebelumnya. Sedangkan untuk aktivitas sosial petani sebaiknya memanfaatkan waktu yang ada dan meningkatkan aktivitas sosial dalam kehidupan sebagai makhluk sosial. Untuk aktivitas keagamaan petani harus mempertahankan sikap rohani yang tertanam dalam diri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Faisal. 2008. Format – Format Penelitian Sosial. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardikanto. 1996 Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Yrama. Bandung.
- Suratiyah. 2011. Ilmu usaha tani. Penebar swadaya. Jakarta
- Sugiyono. 2009. Metode Panalitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&B. Alfabeta. Bandung